

Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci

Indah Ririn Kurnia Sari¹, Mansurdin²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email:¹indahririnkurniasari1251@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. Jenis penelitian yaitu PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan, tes dan non tes. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I rata-rata 83.3% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94.44% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 84.37% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93.75% (SB). Aspek Peserta didik siklus I rata-rata 84.37% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93.75% (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 83.33% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94.44% (SB).

Kata kunci: *Discovery Learning*, Peningkatan Hasil Belajar, Tematik Terpadu

Improved Thematic Learning Outcomes Integrated by Using Discovery Learning Model (DL) in Class V SDN 114 / III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci

Abstract

This research is motivated by the less optimal integrated thematic learning that results in students not understanding the material so that it impacts on learning outcomes. This study aims to describe the Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using the Discovery Learning Model in Class V Students of SDN 114 / III Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. This type of research is PTK with qualitative and quantitative approaches. Research data in the form of observations, tests and non-tests. The study was conducted in two cycles. The research subjects were teachers and class V students. The results showed in the first cycle RPP an average of 83.3% (B), increased in the second cycle to 94.44% (SB). The implementation of learning aspects of the first cycle teacher on average 84.37% (B), increased in the second cycle to 93.75% (SB). Aspects of the first cycle students on average 84.37% (B) increased in the second cycle to 93.75% (SB). Learning outcomes in the first cycle obtained an average of 83.33% (B) and increased in the second cycle with an average value of 94.44% (SB).

Keywords: *Discovery Learning, Improved Learning Outcomes, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan factor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya ialah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Butir 19 Tahun 2003 Bahwa “Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi , dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk saat ini maupun mendatang. Dan pemerintah mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan dalam pendidikan dengan penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang setiap pembelajarannya selalu berdasarkan tema, baik yang kelas tinggi maupun kelas rendah. Kurikulum 2013 bertujuan kepada menyiapkan peserta didik memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang beragama, kreatif, bermanfaat dan inovatif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik. Hal ini dipertegas oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan

bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Hal ini diperjelas oleh pendapat Deni (2014:59) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya meliputi atau saling mengaitkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu tema. Selain itu Poerwandarmita (dalam Majid, 2014:80) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”. Pada pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu segala aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menunjang proses belajar. Model yang digunakan hendaknya menarik minat belajar peserta didik seperti misalnya menggunakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif serta mampu menghasilkan sebuah produk atau karya. Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 haruslah yang sesuai

dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik sendiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27-29 Januari 2020 di Kelas V SDN 114/ III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. Penulis menemukan permasalahan, yaitu: (1) Dalam pelaksanaannya, guru masih kurang terlatih menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kurikulum 2013 (2) Siswa kurang terlatih dalam menyelesaikan soal dan belum terlihat motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (3) Dalam menyelesaikan soal secara berkelompok siswa masih belum menunjukkan kerjasama yang baik. (4) Siswa kurang termotivasi dalam berfikir kritis. (5) Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*) dan kegiatan pada pembinaan karakter siswa belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru. (6) Dari segi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya seperti belum sesuai dengan penurunan indikator dengan kompetensi dasar, serta penetapan kondisi dalam tujuan pembelajaran, (7) Hasil belajar beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memilih pendekatan yang tepat, karena permasalahan tersebut dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 ialah model *discovery Learning*.

Alasan penulis mengambil Model *Discovery Learning* ialah karena Model ini merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kelas tinggi pada Kurikulum 2013. Model ini juga menuntut siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga merangsang siswa dalam berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan model mengajar yang kegiatan atau pembelajarannya dirancang sedemikian rupa sehingga nantinya siswa dapat menemukan sendiri konsep dan prinsip, siswa juga melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan lain sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip tersebut. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2014:282) bahwa “Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa”. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini dapat disajikan dalam bentuk tidak final, maksudnya model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Sesuai dengan yang dijelaskan Erwin (2017: 161) bahwa “Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”. Model *Discovery Learning* ini merupakan model yang menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, dan lebih

membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya model Discovery Learning memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran Discovery Learning ini dapat membantu siswa dalam hal kesiapannya, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri, dapat membangkitkan semangat dan motivasinya serta menambah kepercayaan diri siswa. Seperti yang dikemukakan Faisal (2014:109) antara lain: (a) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (b) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar belajar lebih giat lagi; (d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; dan (e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Menggunakan model Discovery Learning ini dapat mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif, kreatif serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa

berfikir dan bekerja. Selain itu peran guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Uno, dkk (2012:41) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat". Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui siklus belajar yang telah direncanakan (Kunandar, 2011). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai Penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan, observasi terhadap tindakan, serta refleksi yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu

tindakan dalam suatu siklus sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Jenis Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran matematika pada tanggal 9 dan 10 Maret 2020 di kelas IV SD Percobaan kota Padang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menginstal aplikasi *qr scanner* pada *smartphone* masing-masing peserta didik. Kemudian, dalam pengaplikasiannya, peserta didik mendengarkan pengarahan dari peneliti tentang cara menggunakan media berbasis *qr code* tersebut. Setelah selesai, peserta didik akan diberi angket respon mengenai media pembelajaran berbasis *qr code* yang telah digunakannya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian berupa lembar validasi dari ahli materi, media dan bahasa pembelajaran matematika berbasis *qr code* serta angket respon guru dan angket respon peserta didik mengenai

media pembelajaran matematika berbasis *qr code* tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Instrumen validasi adalah lembar validasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid atau tidaknya media pembelajaran matematika yang dikembangkan. Instrumen validasi yang digunakan berupa lembar angket validasi media pembelajaran matematika. Lembar validasi digunakan untuk melihat kebenaran konsep dan penyajian materi dalam membantu terlaksana proses pembelajaran. Lembar validasi berisikan aspek penilaian materi dan penyajian.

Instrumen prakalitas kegunaannya yaitu untuk mengumpulkan data berupa kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen praktibilitas yang digunakan yaitu: Angket respon guru terhadap praktibilitas media pembelajaran matematika yang dikembangkan. Angket ini kegunaannya untuk mendapatkan respon guru terhadap praktibilitas media pembelajaran matematika yang dikembangkan. Instrumen ini diisi oleh guru setelah melaksanakan proses pembelajaran dan angket respon peserta didik terhadap praktibilitas terhadap media pembelajaran matematika yang dikembangkan. Angket respon pesera didik kegunaannya yaitu untuk mendapatkan respon siswa terhadap praktibilitas media pembelajaran matematika yang dikembangkan. Instrumen ini diisi oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran

pembelajaran tematik dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar pengamatan RPP, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk menganalisis data kuantitatif ialah dengan mengamati deskriptor yang muncul pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Kemudian rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah dengan rumus menurut Kemendikbud (2014:146) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai $90 \leq A \leq 100$, baik (B) = nilai $76 \leq B \leq 89$, cukup (C) = nilai $60 \leq C \leq 75$, kurang (K) = nilai ≤ 59 .

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar menggunakan model *Discovery Learning* mencapai keberhasilan sama atau lebih dari 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*

berdasarkan Kurikulum 2013. Persiapan peneliti diantaranya ialah menganalisis Buku guru dan Buku peserta didik serta membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 5. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 5 adalah Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran. Kemudian pada pertemuan II Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 1.

Peneliti juga menyiapkan LKPD, LDK dan Evaluasi serta lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang meliputi lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang peneliti berikan kepada Guru kelas V sebagai observer.

Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Syah (dalam Faisal 2016:104-107), yaitu: 1) stimulation (stimulasi atau pemberian rangsangan), 2) problem statement (pernyataan atau identifikasi masalah), 3) data collection (pengumpulan data), 4) data processing (pengolahan data), 5) generalization (menarik simpulan atau generalisasi).

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk, meminta peserta didik untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing, dan

melakukan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

Guru meminta peserta didik mengamati gambar musim kemarau yang ditampilkan, guru membimbing peserta didik membahas tentang yang ada pada gambar.

Selanjutnya, guru meminta peserta didik membaca teks “Subak, Filosofi Keresasian dalam Keresasian Masyarakat Agraris Pulau Dewata.

Guru membagikan peserta didik dalam 5 kelompok peserta didik kemudian guru membagikan LDK satu kepada masing-masing kelompok dan guru memperhatikan dua buah gambar kepada peserta didik yaitu gambar kekeringan dan gambar penghijauan.

Guru mempersilahkan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain sesuai dengan pengetahuannya.

guru meminta peserta didik mengamati teks “Tari Suling Dewa”, guru mengarahkan peserta didik kepada teks tersebut sehingga peserta didik mengetahui apa yang dimaksud dengan seni tari, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait teks tersebut, dan guru membelikan LDK 2 kepada masing-masing kelompok.

Guru meminta peserta didik melaporan hasil diskusinya ke depan kelas dan melakukan tanya jawab tentang hal yang dirasa belum mengerti.

Selanjutnya guru meminta peserta didik menyimpulkan keseluruhan pembelajaran, guru

meminta peserta didik mengerjakan evaluasi, guru memberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, dan guru bersama peserta didik melakukan doa bersama.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian siklus I dimana perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase 83,3% yang terdiri dari 80,55% pada siklus I pertemuan I dan 86,11% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas guru mendapatkan persentase 84,37% yang terdiri dari 81,25% pada siklus I pertemuan I dan 87,5% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas siswa mendapatkan persentase 84,37% yang terdiri dari 81,25% pertemuan I dan 87,5% pertemuan II. Hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata nilai 75,34 yang terdiri dari 70,69 pada siklus I pertemuan I dan 80 pada siklus I pertemuan II dengan ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan I 22,2% dan siklus I pertemuan II 66,6%.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan harapan pada pertemuan dua ini dapat memberikan dampak yang lebih baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 5. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah IPA, Bahasa Indonesia, SBdP. Kemudian Instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus II ini sama halnya dengan instrumen pada siklus I.

Pada siklus II ini penilaian aspek perencanaan mendapat persentase 94,44%, aktivitas guru mendapatkan persentase 93,75%,

aktivitas siswa mendapatkan persentase 93,75% dan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 89,11% dengan persentase ketuntasan 96,29%.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai peneliti melakukan diskusi dengan observer yang merupakan wali kelas V. Hasil dari diskusi tersebut ialah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan hanya ada beberapa kendala ringan yang terjadi yang umumnya biasa terjadi dalam kelas. Secara keseluruhan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning*. Hal itu ditunjukkan oleh persentase aspek perencanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I pertemuan I aspek RPP mendapatkan persentase 80,55%, aktifitas guru mendapat persentase 81,25% dan aktivitas siswa mendapat persentase 81,25%. Hal itu menunjukkan belum tercapainya persentase yang diharapkan yaitu 75%. Pada tahap awal ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan model *Discovery Learning*. Langkah-langkah model *Discovery Learning* ini masih belum berjalan seperti seharusnya. Pada pertemuan pertama ini siswa juga belum memahami prosedur-prosedur pelaksanaan dari model *Discovery Learning*.

Kemudian aspek RPP pada siklus I pertemuan II mendapatkan persentase 86,11%, aktivitas guru mendapat persentase 87,5% dan

aktivitas siswa mendapat persentase 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut faktor yang mempengaruhi secara kolektif ialah dampak dari kemampuan guru dalam menerapkan model yang masih belum maksimal. Pertemuan kedua ini siswa masih belum terbiasa dengan model yang diterapkan. Siklus pertama ini dapat dikatakan sebagai orientasi siswa terhadap pelaksanaan model *Discovery Learning*.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai peneliti bersama observer melakukan diskusi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Mengkaji kembali tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus pertama. Hasil diskusi tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar di siklus selanjutnya.

Pada siklus II aspek RPP mendapatkan persentase 94,44%, aktivitas guru 93,75% dan aktivitas siswa 93,75% II Aktivitas guru mendapat persentase 93,75% dan sudah mencapai target yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dengan lancar. Guru sudah lebih mudah menerapkan pembelajaran karena kedekatan emosional antara guru dan siswa sudah mulai terjalin. Guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning* dengan baik. Kemudian penyampaian materi dari guru juga mudah diterima oleh siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mendapat persentase ketuntasan 22,2 % dengan nilai rata-rata siswa 70,69. Kemudian pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan ialah 66,6% dengan nilai rata-rata siswa ialah 80. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75

sesuai KBM. Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh ialah 96,29% dengan nilai rata-rata siswa ialah 89,11.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci maka diperoleh kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana Aspek perencanaan pada siklus I yaitu 83.3% menjadi 94.44%. Aktivitas guru dari 84.37% menjadi 93.75%, aspek siswa dari 84.37% menjadi 93.75% dan hasil belajar dari rata-rata 44.4 menjadi 96.29 dengan persentase 75% ketuntasan.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain: (1) model *Discovery Learning* menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik bagi peserta didik. (2) Pembinaan karakter dan nilai merupakan hal yang sangat esensi dalam pendidikan, model *Discovery Learning* adalah satu pilihan yang tepat dalam menumbuhkembangkan karakter positif dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal mengenai pemecahan masalah melalui kerjasama kelompok. (3) Guru harus selalu berbenah dan terbuka akan kebaruan informasi guna meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2009) . Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : BUMI AKSARA
- Beny, Susetya. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia Volume 01 No. 02 2017*
- Emzir. (2011) . Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra.
- Gusnilawati. 2016. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Sungai Jaring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1 No. 1* (Diakses pada hari Sabtu, 16 Maret 2019)
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir dan Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anam, K. (2016). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kunandar (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Majid, A., (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansurudin. 2019. *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning di kelas V sekolah dasar*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Halaman 16. Diakses 6 Agustus 2019.
- Marsali, A. (2016) Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*

pembelajaran SD. (volume 1).2, Diakses pada tanggal 2 november 2019

- Mawardi. 2014. Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 3*
- Rachmawati, T. & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. 2015: Yogyakarta
- Rusman (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Unga, Utari, dkk. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 1 No.1 2016*